

## **IDENTIFIKASI HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP PENGUNAAN VAPE PADA SISWA**

**Indra Kusuma Wardhana\*, Malisa Ariani, Paul Joae Brett Nito, Rifa'atul Mahmudah**

Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia, Jl. Pramuka No.2, Pemurus  
Luar, Banjarmasin Timur, Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70238, Indonesia

\*[Kusuma.f2000@gmail.com](mailto:Kusuma.f2000@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Vape atau rokok elektrik semakin populer di dunia dalam beberapa tahun terakhir. Vape tidak hanya digunakan oleh orang dewasa tetapi remaja seperti siswa juga menggunakannya. Bagi remaja yang menggunakan vape, vape dapat menyebabkan gangguan kognitif dan perilaku, termasuk berdampak pada ingatan dan perhatian. Pengetahuan merupakan bidang yang sangat penting dalam membentuk perilaku, kurangnya pengetahuan tentang bahaya rokok dan dampak merokok pada remaja dapat mendorong perilaku untuk merokok. Tujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap penggunaan vape pada siswa di SMKN 1 Palangka Raya Tahun 2023. Penelitian ini memilih jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Pengambilan sampel menggunakan proportionate stratified random sampling sebanyak 78 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin mayoritas laki-laki (84.6%) dan berdasarkan usia responden mayoritas 17 Tahun (52.6%). Berdasarkan pengetahuan mayoritas berpengetahuan baik (47.4%). Berdasarkan penggunaan vape mayoritas siswa menggunakan vape (67.9%). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan siswa terhadap penggunaan vape dengan hasil  $p$  value  $0.000 < 0.05$ . Banyak siswa yang menggunakan vape diharapkan kedepannya untuk melakukan penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan menjalani hidup yang sehat tanpa menggunakan rokok elektrik maupun konvensional.

Kata kunci: pengetahuan; penggunaan vape; siswa

## **IDENTIFICATION OF THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL AND VAPE USE AMONG STUDENTS**

### **ABSTRACT**

*Recently, vape or e-cigarette have rapidly become popular in the world. Vape used by adults and teenagers. The effect of use vape for teens is cause cognitive and behavioral impairments, includly on memory and attention. Knowledge is important for establish behavior. Lack of knowledge can encourage behavior to smoke. Objective to determine the relationship between the level of knowledge and the use of vape among students at SMKN 1 Palangka Raya in 2023. This study used descriptive research type with a quantitative design using a cross-sectional approach. The sample was taken using proportionate stratified random sampling totaling 78 students. the results of this study show that based on gender the majority are male (84.6%) and based on age, the majority of respondents are 17 years old (52.6%). Based on knowledge, the majority have good knowledge (47.4%). Based on vape usage, the majority of students use vape (67.9%). From the results of this study, it can be concluded that there is a relationship between students' level of knowledge and using vape with a  $p$  value of  $0.000 < 0.05$ . It was found that many students who use vape are expected to be able to conduct health counseling in the future to increase knowledge and live a healthy life without using vape and conventional cigarettes.*

*Keywords: knowledge; students; vape usage*

### **PENDAHULUAN**

Vape atau rokok elektrik semakin populer di dunia dalam beberapa tahun terakhir. Alasannya, vape kerap kali dianggap lebih aman bagi kesehatan penggunaanya dibandingkan rokok konvensional (Mustajab, 2023). Rokok elektrik sama bahayanya dengan rokok konvensional. Liquid sebagai bahan rokok elektrik terdiri dari berbagai zat kimia yang berisiko mengganggu

kesehatan. Rokok elektrik juga berbahaya karena uap yang dihasilkan bukanlah sekadar uap air biasa tetapi tersusun atas partikel yang berukuran sangat kecil sehingga bisa masuk ke dalam fungsi syaraf dan dapat dikatakan bahwa rokok elektrik dapat membahayakan Kesehatan (Ansori, 2021).

Hasil survei Global Adult Tobacco Survey (GATS) tahun 2021 menunjukkan prevalensi perokok elektrik naik dari 0.3% pada tahun 2011 menjadi 3% pada tahun 2021 (Global Adult Tobacco Survey, 2021). Hasil penelitian Analisis Perilaku Siswa Terhadap Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) Di SMKN 5 Pekanbaru menunjukkan kecenderungan pengetahuan siswa tentang vape hanya mengetahui sebatas rokok elektrik yang bisa dicas dan terdiri dari berbagai macam rasa saja Hal ini dikarenakan tidak atau kurang memahami apa saja kandungan di dalam vape yang bisa membahayakan diri sendiri dan orang lain (Zahratul, Sukaesih, Maharani, 2021).

Bagi remaja yang menggunakan vape, vape dapat menyebabkan gangguan kognitif dan perilaku, termasuk berdampak pada ingatan dan perhatian (Syafira & Pertiwi, 2022). Ikatan Dokter Indonesia melarang masyarakat untuk menggunakan rokok elektrik (vape) karena zat-zat yang terkandung di dalamnya dapat membahayakan Kesehatan (Cullen et al., 2018). Pengetahuan merupakan bidang yang sangat penting dalam membentuk perilaku, kurangnya pengetahuan tentang bahaya rokok dan dampak merokok pada remaja dapat mendorong perilaku untuk merokok. Masih ditemukannya siswa yang tidak mengetahui bahaya penggunaan vape ini menjadi alasan penulis untuk meneliti tingkat pengetahuan siswa terhadap penggunaan vape di SMKN 1 Palangka Raya Tahun 2023.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional. Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Palangka Raya. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas XI SMKN 1 Palangka Raya pada tahun 2023 sebanyak 348 siswa. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 78 orang responden, pengambilan sampel ini sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan teknik sampling probability Sampling berupa proportionate stratified random sampling. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan sebanyak 15 item dan kuesioner penggunaan vape sebanyak 15 item. Hasil uji validitas pada variabel pengetahuan dengan nilai 0,500-0,776 dan penggunaan vape dengan nilai 0,550-0,949 yang lebih kecil dari 0,050, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan didalam penelitian ini adalah valid. Hasil uji reliabilitas pada variabel pengetahuan adalah sebesar 0,911 dan penggunaan vape adalah sebesar 0,960. Nilai tersebut lebih besar dari 0,700 ( $0,960 > 0,700$ ). dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan dan penggunaan vape adalah reliabel. Hubungan tingkat pengetahuan siswa terhadap penggunaan vape di SMKN 1 Palangkaraya Tahun 2023 dapat dilihat dari nilai signifikansi pearson chi square (p-value).

## HASIL

### Data Demografi Responden

Tabel 1.  
 Berdasarkan Data Demografi Responden

Data Demografi Responden	f	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	66	84.6
Laki-laki	12	15.4
<b>Usia</b>		
15 tahun	3	3.8
16 tahun	27	34.6
17 tahun	41	52.6
18 tahun	7	9

### Data Tentang Pengetahuan Penggunaan Vape

Tabel 2.  
 Pengetahuan Tentang Penggunaan Vape

Pengetahuan	f	%
Kurang	18	23.1
Cukup	23	29.5
Baik	37	47.4

### Data Tentang Penggunaan Vape

Tabel 3.  
 Penggunaan Vape

Penggunaan	f	%
Tidak Menggunakan	18	23.1
Menggunakan Vape	23	29.5

### Hasil Bivariat *Chi-Square*

Pengetahuan	Tidak Menggunakan		Menggunakan Vape		<i>P value</i>
	f	%	f	%	
Kurang	0	0	18	23.08	3.1. 0,000
Cukup	1	1.28	22	28.21	
Baik	24	30.76	13	16.67	

## PEMBAHASAN

Berdasarkan data demografi responden tersebut tampak bahwa dari 78 orang responden, paling banyak responden berusia 17 Tahun sebanyak 41 orang (52.6%) dan yang paling sedikit berusia 15 Tahun sebanyak 3 orang (3.8%). Pengetahuan siswa pada penelitian ini diukur menggunakan kuesioner dengan 15 soal pernyataan tentang penggunaan vape. Pengetahuan responden mencakup informasi mengenai definisi, kandungan dan kerugian. Adapun pilihan jawaban yang digunakan pada kuesioner ini adalah benar dan salah. Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa dari 78 orang paling banyak responden memiliki pengetahuan yang baik 37 orang (47.4%) dan yang paling sedikit memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 18 orang (23.1%). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Agina dkk (2019) yang mengatakan pada siswa SMK Bina Sejahtera 2 Kota Bogor 30 responden (75%)

memiliki pengetahuan yang baik tentang vapor. Sebagian besar siswa memiliki pengetahuan baik mengenai vapor, namun ada beberapa siswa yang memiliki pengetahuan baik namun masih tetap atau aktif menggunakan vapor. Dari siswa yang memiliki pengetahuan baik mengenai vapor, sebagian besar mencoba-coba vapor. Menurut asumsi penulis, usia dan jenis kelamin mempengaruhi pengetahuan dan penggunaan vape pada siswa. Hal ini karena semakin tinggi tingkat pengetahuan siswa tentang vape, maka semakin besar pula kemungkinan siswa untuk bisa menggunakannya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pengetahuan siswa tentang vape maka semakin besar pula kemungkinan siswa untuk bisa menggunakannya karena tidak mengetahui cara menggunakannya. Namun, ada alasan lain siswa untuk tetap menggunakan vape hal ini dikarenakan ingin mengikuti perkembangan zaman atau terlihat keren. Remaja berada pada fase sangat ingin tahu dan mengeksplorasi atau mencoba segala sesuatu yang belum pernah mereka alami sebelumnya termasuk mencoba vape.

Penggunaan vape siswa pada penelitian ini diukur menggunakan kuesioner dengan 15 soal pernyataan tentang penggunaan vape. Penggunaan vape responden diukur dari 15 soal pertanyaan yang mencakup informasi mengenai aktivitas, tempat umum, tempat pribadi, berdasarkan rasa rokok elektrik, pengaruh psikologis, pengaruh orangtua, pengaruh teman sebaya dan pengaruh iklan. Adapun pilihan jawaban yang digunakan pada kuesioner ini adalah Sangat Sering (SS), Selalu (S), Kadang-Kadang (KD), Tidak Pernah (TP). Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa pengetahuan tentang vape dari 78 responden didominasi oleh responden yang menggunakan vape (67.9%) diikuti dengan yang tidak menggunakan vape (32.1%). Hasil penelitian sejalan dengan milik Pratiwi (2020) masih terdapat 63% responden memiliki perilaku penggunaan rokok elektrik (vape) dalam kategori berat. Menurut asumsi peneliti siswa yang merupakan menggunakan vape dikarenakan pergaulan. SMKN 1 Palangka Raya adalah sekolah dengan mayoritas laki-laki sehingga tidak heran jika banyak siswa yang merupakan pengguna vape. Alasan lainnya adalah vape merupakan pengganti rokok konvensional sehingga mudah dibawa dan menghasilkan aroma yang wangi serta beragam. Pada siswa yang baru menggunakan vape awalnya remaja cenderung penasaran terhadap hal-hal yang baru, sehingga timbul keinginan untuk mencoba-coba antara lain dengan mengkonsumsi rokok elektrik (vape). Siswa juga menggunakan vape saat bersama teman atau meminjam punya teman. Pengaruh lingkungan dan teman sebaya sangat kuat pada penggunaan vape di mana siswa tersebut akan mencoba-coba hal baru.

Berdasarkan hasil analisa bivariat menggunakan uji *chi-square* menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan terhadap penggunaan vape pada siswa di SMKN 1 Palangkaraya Tahun 2023 dengan nilai *p value* 0,000, nilai tersebut signifikan karena  $<0.05$ . Sebagian besar siswa memiliki pengetahuan baik mengenai vape, namun ada beberapa siswa yang memiliki pengetahuan baik namun masih tetap atau aktif menggunakan vape. Hal ini dikarenakan mayoritas penelitian berjenis kelamin laki-laki yang mana lebih mengetahui tentang vape dan ingin menggunakan vape berdasarkan pengetahuannya tersebut. laki-laki lebih tertarik dengan rokok elektrik dibandingkan perempuan sebab pada *e-cigarette* (vape) mengeluarkan asap yang lebih banyak daripada rokok konvensional serta memiliki berbagai varian rasa. Hasil penelitian sejalan dengan milik Dewi (2022) dengan hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan rokok elektrik ( $p= 0.013$ ). Adanya hubungan pengetahuan dengan penggunaan vape dapat dipengaruhi hal lain seperti teman sebaya dan gaya hidup. Hasil penelitian Ariyani dkk (2019) menunjukkan bahwa peran teman sangat mendukung subjek dalam penelitian ini dalam menggunakan rokok elektronik dalam kehidupan sehari-hari. Remaja yang cenderung memiliki teman pengguna vape akan lebih mudah mengadopsi perilaku teman sebayanya

sehingga lebih mungkin untuk menggunakan vape. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal pengetahuan yaitu usia, intelegensi, pegalaman, jenis kelamin dan faktor eksternal yaitu pengetahuan, sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan dan pekerjaan. Seseorang dengan pengetahuan yang baik maka akan mempunyai kendali dalam dirinya sehingga tidak akan menggunakan vape, sebaliknya jika pengetahuan rendah dan tidak ada kendali dalam diri mereka maka mereka akan memilih untuk menggunakan vape Afandi dan Kurniawan (2019). Kurangnya pengetahuan pada responden yang memiliki pengetahuan kurang bisa disebabkan oleh faktor lingkungan, dimana mayoritas penggunaan hanya sekedar mengikuti pergaulan saja sehingga tidak memperdulikan akibat dari rokok elektrik (Endang *et al.*, 2017). Menurut asumsi peneliti semakin tinggi pengetahuan maka semakin baik lagi dalam mengambil tindakan untuk tidak menggunakan vape. Namun masih banyak faktor lain yang dapat mendorong siswa untuk menggunakan vape selain pengetahuan sehingga masih banyak ditemukan siswa yang merupakan pengguna vape. Faktor lain yang dapat mendorong siswa menggunakan seperti lingkungan, gaya hidup teman sebaya.

## **SIMPULAN**

Banyak siswa yang menggunakan vape diharapkan kedepannya untuk melakukan penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan menjalani hidup yang sehat tanpa menggunakan rokok elektrik maupun konvensional.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Santia, D. A. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Universitas Mataram Dengan Perilaku Penggunaan Rokok Elektrik (E-Cigarette Or Vape). Universitas Mataram.
- Afandi, A., & Kurniawan, V. A. (2019). Kajian Epidemiologi Pengguna Rokok Elektrik di Wilayah Kabupaten Semarang. *Pro Health*, 1(1), 9– 13.
- Agina, D. T., Pertiwi, F. D., & Avianty, I. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Vapor Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Bina Sejahtera 2 Kota Bogor. *Promotor*, 2(2).
- Ansori, A. N. Al. (2021). Perokok Makin Banyak, Jumlah Penderita Penyakit Paru Obstruktif Kronis Meningkat. Retrieved from [Liputan6.com](http://liputan6.com).
- Ariyani, O. T., Ririanty, M., & Nafikadini, I. (2019). Perilaku Mahasiswa Pengguna Vapor dan Dampaknya Pada Kesehatan. *Jurnal JUMANTIK*, 3(2), 113–124.
- Cullen, K. A., Ambrose, B. K., Gentzke, A. S., Apelberg, B. J., Jamal, A., & King, B. A. (2018). Notes from the Field: Use of Electronic Cigarettes and Any Tobacco Product Among Middle and High School Students - United States, 2011-2018. *MMWR : Morbidity and Mortality Weekly Report*, 67(45), 1276–1277. <https://doi.org/10.15585/mmwr.mm6722a3>
- Endang, R., Hutabarat, M., Damayanti, L., Ginting, W. B., Iswandi, Astuti, E. D., Budiarto, I., ... Hidayati, N. (2017). Kajian Rokok Elektronik di Indonesia. Retrieved from <http://www.fda.gov/downloads/drugs/scienceresarch/ucm173250.pdf>
- Mustajab, R. (2023). Indonesia Jadi Negara dengan Pengguna Vape Terbesar di Dunia. Retrieved June 2, 2023, from <https://dataindonesia.id/ragam/detail/indonesia-jadi-negara-dengan-pengguna-vape-terbesar-di-dunia>.

Pratiwi, N. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) pada Komunitas Pengguna Vape di Kota Medan. Universitas Sumatera Utara.

Syafira, H., & Pertiwi, K. R. (2022). Hubungan Pengetahuan Sistem Respirasi Terhadap Persepsi Dan Perilaku Penggunaan Vape Pada Siswa. *Jurnal Edukasi Biologi*, 8(1), 124–134.

World Health Organization (2021) GATS | Global Adult Tobacco Survey Indonesia 2021.

Zahratul, Z. A., Sukaesih, S., & Maharani, R. M. (2021). Analisis Perilaku Siswa Terhadap Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) Di SMK Negeri 5 Pekanbaru Tahun 2020. *Media Kesmas (Public Health Media)*.1(3),599–612.